

**BODY IMAGE MAHASISWI BERTATO DI UNIVERSITAS
KRISTEN SATYA WACANA**

OLEH

DANIEL PRASETYO JUNIOR

802010110

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Prasetyo Junior
NIM : 802010110 Email : Joeyramones13@ymail.com
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : BODY IMAGE MAHASISWI BERTATO DI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

Pembimbing : 1. Enjang Wahyuningrum, M.Si., Psi.
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar keserjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

1956

Salatiga, 2 September 2016


Daniel Prasetyo Junior
Mahasiswa



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Prasetyo Junior
NIM : 802010110 Email : loeyramones13@gmail.com
Fakultas : Psikologi Program Studi : Psikologi
Judul tugas akhir : BODY IMAGE MAHASISWI BERTATO DI UNIVERSITAS
KRISTEN SATYA WACANA

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

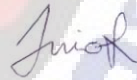
- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak *copyright* atas karya tersebut.

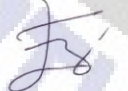
** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 2 September 2016


Daniel Prasetyo Junior
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,


Enjeng W.
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai citivas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Prasetyo Junior
Nim : 802010110
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hal bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**BODY IMAGE MAHASISWI BERTATO DI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA
WACANA**

Dengan hak bebas *royalty non-eksklusif* ini, UKSW berhak menyimpan, mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

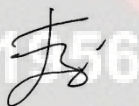
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga
Pada Tanggal : 29 Agustus 2016
Yang menyatakan,



Daniel Prasetyo Junior

Mengetahui,
Pembimbing



Enjang Wahyuningrum, M.Si.,Psi.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Prasetyo Junior

Nim : 802010110

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul:

**BODY IMAGE MAHASISWI BERTATO DI UNIVERSITAS KRISTEN
SATYA WACANA**

Yang dibimbing oleh:

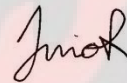
Enjang Wahyuningrum, M.Si.,Psi.

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Didalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta simbol yang saya akui seolah-olah sebagai karya saya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 29 Agustus 2016

Yang memberi pernyataan,



Daniel Prasetyo Junior

LEMBAR PENGESAHAN

BODY IMAGE MAHASISWI BERTATO DI UNIVERSITAS KRISTEN
SATYA WACANA

Oleh

Daniel Prasetyo Junior

802010110

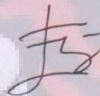
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui pada tanggal 29 Agustus 2016

Oleh:

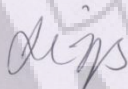
Pembimbing



Enjang Wahyuningrum, M.Si., Psi.

Diketahui Oleh,

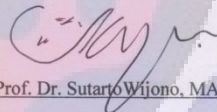
Kaprodi



Dr. Chr. Hari Soetjijingsih, MS.

Disahkan Oleh,

Dekan



Prof. Dr. Sutarto Wijono, MA.

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016

**BODY IMAGE MAHASISWI BERTATO DI UNIVERSITAS
KRISTEN SATYA WACANA**

Daniel Prasetyo Junior

Enjang Wahyuningrum

Program Studi Psikologi



1956

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai *body image* mahasiswi bertato. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Penelitian tersebut dilakukan pada tiga mahasiswi bertato di Universitas Kristen Satya Wacana. Karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Kristen Satya Wacana yang memiliki tato permanen, tato terdapat di area tubuh yang terbuka dan tidak ditutupi - tutupi dan sudah memiliki tato lebih dari satu tahun. Berdasarkan pada dua dimensi dari *body image*, evaluasi penampilan dan orientasi penampilan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tato menjadi sebuah usaha yang dilakukan ketiga partisipan untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik dan percaya diri saat bertemu orang lain. Dengan demikian muncul perasaan bahagia, puas dan nyaman pada ketiga partisipan setelah memiliki tato di tubuh mereka.

Kata Kunci: *Body Image*, Mahasiswi, Tato

Abstract

This study aims to know in greater depth about body image of tattooed coed. The methods used are qualitative research methods with interview and observations techniques. This study is conducted on three tattooed coeds at Satya Wacana Christian University. The characteristics of the subject needed in this research is Satya Wacana Christian University coed who has a permanent tattoo, tattoos are found in areas of the body that are open or uncover, and has been had tattoo more than a year. Based on the two dimensions of body image, appearance evaluation and appearance orientation. The results of this study show that tattoo becomes an effort of the three participants to make more attractive appearance and confident when meet others. Thus, a feeling of happy, satisfied and comfortable emerge at the three participants after have tattoo on their body.

Keywords: Body Image, Coed, Tattoo

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tato pada masyarakat tradisional cenderung menunjukkan sistem pemikiran dan tradisi masyarakatnya. Biasanya sebelum mendapatkan tato, mereka harus melakukan ritual-ritual tertentu. Misalnya pada suku Mentawai (Olong, 2006), laki-laki dan perempuan yang usianya memasuki remaja biasanya menjalani upacara inisiasi (peralihan masa kanak-kanak ke remaja).

Pada akhir 1970-an dan awal 1980-an tato menjadi pernyataan *fashion* yang dipopulerkan oleh kelompok *punk rock*. Saat ini, tato adalah aksesoris *fashion* kelas menengah yang dipakai pada peragaan busana internasional (Lemma, 2010). Tetapi kalau melihat di Indonesia pada tahun 1980an tato menjadi momok tersendiri bagi para pemiliknya. Orang yang memiliki tato selalu lekat dengan kesan negatif. Hal-hal yang mendasari masyarakat umum di Indonesia berpikir negatif tentang tato tidak lepas dari sejarah buruk tato. Pada Orde Baru, Petrus (penembakan misterius) merupakan operasi penumpasan (yang dilakukan tanpa proses pengadilan) orang-orang yang ditengarai bertindak kriminal. Orang-orang yang ditumpas tersebut umumnya bertato. Akibat operasi Petrus, tato berubah makna dari sekedar ekspresi menjadi simbol negatif. Pengguna tato juga tidak berhak untuk diterima sebagai PNS atau pegawai instansi pemerintah lainnya. Hal ini menyiratkan bahwa pemerintah telah memberikan label tidak baik pada tato dan tato juga diidentikkan dengan pelaku kriminal.

Saat ini tato dianggap sebagai seni dan keindahan dengan tujuan untuk memperindah tubuh, dianggap sebagai sesuatu yang *fashionable* yang dapat mempercantik tubuh maupun penampilan (Agustin, 2008). Begitu juga dengan

mahasiswi, memutuskan memakai tato dengan tujuan untuk mendeskripsikan kecintaan terhadap seni, ingin tampil beda, serta dengan adanya tato dapat menunjang tubuh dan penampilan mereka (Unriyo, 2009).

Tato yang dianggap dapat mempercantik tubuh maupun penampilan seseorang sehingga akan berpengaruh pada *body image* orang tersebut. Cash dan Pruzinky (2002) menyatakan bahwa *body image* adalah sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif dan negatif. Guslingga (2006) mengemukakan bahwa orang yang memiliki *body image* positif akan cenderung merasa puas terhadap kondisi tubuhnya, memiliki harga diri yang tinggi, penerimaan jati diri yang tinggi, rasa percaya diri dan kepedulian terhadap kondisi badan dan kesehatannya sendiri, serta adanya kepercayaan diri ketika menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan orang yang memiliki *body image* yang negatif akan cenderung merasa tidak puas atau malu terhadap kondisi tubuhnya sehingga tidak jarang menimbulkan depresi, memiliki harga diri yang rendah atau bahkan merasa dirinya tidak berharga.

Tato telah menjadi sebuah fenomena yang disukai oleh sebagian masyarakat umum, termasuk wanita. Bila masyarakat mulai menerima keberadaan pria yang memiliki tato (misalnya pada kalangan preman atau geng motor), namun lain halnya dengan wanita yang memiliki tato. Tapaningtyas (2008) menyebutkan bahwa pandangan masyarakat terhadap wanita bertato 55,45% negatif, 12,22% positif, dan 32,33% netral. Kebanyakan orang menilai wanita yang mentato tubuhnya identik dengan hal yang negatif (sangar, menyeramkan, preman, perempuan nakal, liar). Hal ini senada dengan penelitian Amstrong dkk (2008) yang menyatakan bahwa wanita

bertato lebih banyak mendapatkan komentar negatif dan masalah stigma di depan umum, tempat kerja, atau sekolah dari pada pria bertato.

Fenomena wanita bertato yang memang sekarang sudah semakin banyak ditemukan di lingkungan sekitar, bahkan di lingkungan pendidikan, khususnya Universitas Kristen Satya Wacana. Saat ini, wanita yang bertato tubuh tidak jarang untuk ditemukan. Saat berada di lingkungan Universitas Kristen Satya Wacana kita pasti sering bertemu dengan mahasiswa yang bertato, sebagian dari mereka bahkan menggunakan pakaian yang cenderung memperlihatkan tato mereka.

Hasil penelitian Winayu (2009) mengungkapkan tiga dari empat subjek mahasiswa bertato memiliki *body image* positif. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk menggali secara lebih mendalam mengenai *body image*, khususnya mahasiswa yang bertato. Karena seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, tato, wanita, dan ditambah lingkungan pendidikan sepertinya bukanlah pasangan yang tepat. Oleh sebab itu, mengetahui *body image* mahasiswa yang bertato menjadi sangatlah penting. Sehingga peneliti akan lebih mengerti dan memahami, mahasiswa yang bertato memiliki *body image* positif atau *body image* negatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian adalah : Bagaimana *body image* yang dimiliki mahasiswa bertato?

KAJIAN PUSTAKA

A. *Body Image*

1. Pengertian

Menurut Agustin (2008) mengatakan bahwa *body image* adalah *mental image* mengenai tubuh seseorang, bagaimana perasaan seseorang tentang tubuhnya, bagaimana kepuasan dan ketidakpuasan seseorang terhadap tubuhnya. Papalia, dan Old (2008) mengemukakan bahwa citra tubuh merupakan gambaran dan evaluasi mengenai penampilan seseorang. Definisi lain mengenai *body image* dikemukakan oleh Cash and Pruzinky (2002) adalah sikap yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya yang dapat berupa penilaian positif dan negatif.

2. Dimensi

Cash (2002), mengemukakan dua dimensi pada *body image* yaitu :

a. Evaluasi penampilan

Perasaan menarik atau tidak menarik, kepuasan atau ketidakpuasan yang secara instrinsik terkait pada kebahagiaan atau ketidakbahagiaan, kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap penampilan keseluruhan.

b. Orientasi penampilan

Tingkat perhatian individu terhadap penampilannya, ditunjukkan dengan banyaknya usaha yang dilakukan individu untuk memperbaiki serta meningkatkan penampilan dirinya.

3. Faktor yang mempengaruhi

a. Jenis kelamin

Chase (2001) menyatakan bahwa jenis kelamin adalah faktor paling penting dalam perkembangan citra tubuh (*body image*) seseorang.

Deacey & Kenny (2001) juga sependapat bahwa jenis kelamin mempengaruhi citra tubuh. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa wanita lebih negatif memandang citra tubuh (*body image*) dibandingkan pria. Pria ingin bertubuh besar dikarenakan mereka ingin tampil percaya diri di depan teman-temannya dan mengikuti *trend* yang sedang berlangsung. Sedangkan wanita ingin memiliki tubuh kurus menyerupai ideal yang digunakan untuk menarik perhatian pasangannya. Usaha yang dilakukan pria untuk membuat tubuh lebih berotot dipengaruhi oleh gambar di media massa yang memperlihatkan model pria yang kekar dan berotot. Sedangkan wanita cenderung untuk menurunkan berat badan disebabkan oleh artikel dalam majalah wanita yang sering memuat artikel promosi tentang penurunan berat badan (Anderson & Didomenico, 1992).

b. Usia

Pada tahanan perkembangan remaja, citra tubuh (*body image*) menjadi penting. Papalia dan Old (2008) menambahkan mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18 sampai dengan 21 tahun, usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau *adolescence* menuju dewasa muda atau *young adulthood*.

Usia dewasa awal ini memiliki karakteristik bereksperimen dan bereksplorasi (Santrock, 2002). Karakteristik usia dewasa awal lebih lanjut dikemukakan oleh Papalia dan Old (2008) bahwa perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan.

Potter dan Perry (2005) mengemukakan bahwa pada usia dewasa awal penampilan diri individu merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya.

4. Dampak

Guslinga (2006) mengemukakan bahwa orang yang memiliki *body image* positif akan cenderung merasa puas terhadap kondisi tubuhnya, memiliki harga diri yang tinggi, penerimaan jati diri yang tinggi, rasa percaya diri dan kepedulian terhadap kondisi badan dan kesehatannya sendiri, serta adanya kepercayaan diri ketika menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan orang yang memiliki *body image* yang negatif akan cenderung merasa tidak puas atau malu terhadap kondisi tubuhnya sehingga tidak jarang menimbulkan depresi, memiliki harga diri yang rendah atau bahkan merasa dirinya tidak berharga.

B. Tato

Tato adalah suatu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora (Olong, 2006). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tato berarti gambar (lukisan) pada bagian (anggota) tubuh. Sementara ditilik dari orisinalitasnya, “tato” berasal dari kata Tahitian (Tatau), yang memiliki arti menandakan sesuatu. Yulindrasari (2011) mengemukakan Rajah atau tato adalah suatu tanda yang dibuat dengan memasukkan pigmen ke dalam kulit. Dalam istilah teknis, rajah adalah implantasi pigmen mikro. Rajah dapat dibuat terhadap kulit manusia atau hewan. Rajah pada manusia adalah suatu bentuk modifikasi tubuh, sementara rajah pada hewan umumnya digunakan sebagai identifikasi.

Tato saat ini tidak hanya digunakan untuk menandakan kekastaan atau simbol terhadap dunia magis, akan tetapi sekarang tato banyak bergerak kearah modern yaitu tato digunakan untuk fashion atau gaya (Gumilar, 2007). Saat ini saja tato tidak hanya melekat pada tubuh pria, yang diyakini sebagai simbol maskulinitas. Kini wanita bertato pun makin banyak dijumpai, yang meyakini tato sebagai bagian dari ekspresi diri.

C. Mahasiswi

Menurut Sarwono (2002), mahasiswa adalah kelompok belajar yang sudah menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah (umum/kejuruan) kemudian mendaftar dan diterima di universitas. Kelompok pelajar yang disebut sebagai mahasiswa tersebut, dilihat dari segi umur berkisar 18 tahun sampai dengan 30 tahun, dengan mayoritas umur sekitar 18 tahun sampai dengan 25 tahun. Pada masa 18 tahun sampai dengan 25 tahun inilah masa usia mahasiswa yang sebenarnya, pada usia tersebut mahasiswa digolongkan pada masa dewasa awal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, sedangkan mahasiswi adalah mahasiswa wanita. Dengan demikian mahasiwi adalah mahasiswa wanita yang belajar di perguruan tinggi. Papalia dan Old (2008) menambahkan, mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentang usia 18 sampai dengan 21 tahun, usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau *adolescence* menuju dewasa muda atau *young adulthood*.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif

Penelitian kuantitatif menampilkan data dalam bentuk angka-angka, sementara itu penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis. Berkaitan dengan hal itu dan berdasarkan sifat masalah yang ingin diteliti maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hal itu karena dalam penelitian ini hal-hal yang ingin diungkap bersifat mendalam mengenai *body image* mahasiswa bertato di Universitas Kristen Satya Wacana.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, pengambilan sampling sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Masing-masing subjek yang diteliti akan sangat membantu dan bermanfaat jika memiliki pengalaman sesuai dengan kriteria. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 3 subjek. Karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Kristen Satya Wacana yang memiliki tato permanen, tato terdapat di area tubuh yang terbuka dan tidak ditutup - tutupi dan sudah memiliki tato lebih dari satu tahun.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu.

Proses analisis diawali dengan pengetikan transkrip wawancara sesuai dengan hasil rekaman dari wawancara. Selanjutnya, menulis menambahkan kode angka (1,2,3,4, dan seterusnya...) pada bagian kanan transkrip pada setiap baris. Hal ini dilakukan agar memudahkan proses analisis data. Sementara untuk hasil observasi, penulis menulis hasil observasi pada lembaran observasi yang sudah disediakan.

Setelah proses pengetikan selesai, penulis kemudian membaca transkrip wawancara dan hasil observasi secara berulang-ulang hingga penulis mampu menemukan aspek dibalik setiap kalimat yang diungkapkan oleh partisipan. Kemudian penulis memberikan kode sesuai dengan inisial nama partisipan yaitu TF untuk Tesya, RK untuk Ruth dan DM untuk Manda. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam proses kategorisasi dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melakukan penelitian serta dalam pengambilan data. Persiapan awal yang dilakukan adalah dengan membuat rancangan penelitian. Setelah itu, penulis mulai mencari informasi mengenai partisipan penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh penulis. Kemudian, penulis mendapatkan tiga orang partisipan yang setuju dan bersedia berperan serta dalam penelitian.

Setelah penulis mendapatkan persetujuan dan kesediaan diri dari ketiga partisipan untuk berperan serta dalam penelitian ini, Karena penulis dengan partisipan sudah cukup mengenal satu sama lain, proses wawancara dalam penelitian menjadi lebih mudah. Selain itu, penulis juga mempersiapkan perlengkapan penelitian yang sekiranya dibutuhkan pada saat melaksanakan wawancara dan observasi, seperti : handphone (perekam), kertas HVS, serta alat tulis.

Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 sampai dengan 20 bulan Juni 2016. Wawancara dilakukan sebanyak satu kali pada semua partisipan Wawancara dilakukan terhadap partisipan satu berada di sebuah kos teman partisipan, karena mencari tempat yang cukup sepi dan nyaman untuk melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan terhadap partisipan dua dilakukan sehari setelah partisipan satu. Wawancara dilakukan di sebuah rumah makan daerah Kemiri 3, Salatiga. Wawancara yang dilakukan terhadap

partisipan tiga dilakukan dua hari setelah partisipan dua. Wawancara dilakukan di sebuah coffee shop daerah Jetis, Salatiga. Tidak ada kendala dalam melakukan wawancara, karena semua sudah diatur sedemikian rupa agar proses wawancara berjalan dengan baik. Observasi berlangsung pada saat sebelum wawancara berlangsung, pada saat wawancara, dan pada saat setelah wawancara terhadap ketiga partisipan.

Latar Belakang Partisipan

Partisipan pertama bernama TF, ia dilahirkan dan dibesarkan di kota Salatiga, Jawa Tengah. Ia menganut agama Kristen. TF merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ia memiliki seorang kakak perempuan yang sudah bekerja. Ayah dan ibu TF tinggal di Jakarta. Ayah TF bekerja di sebuah perusahaan swasta, ibu TF dirumah sebagai ibu rumah tangga. TF sekeluarga sebenarnya asli Salatiga, tetapi saat TF memasuki SD TF sekeluarga pindah ke Jakarta, setelah memasuki SMA TF kembali lagi ke Salatiga sampai sekarang ia kuliah di UKSW. TF merupakan sosok cewek yang periang, cerewet dan suka bermain gitar dan catur. Beberapa kali ia ikut bergabung dengan band yang ada di Salatiga. TF juga cewek yang menjadi idola anak - anak cowok karena posturnya yang putih tinggi dan parasnya yang cantik. Di UKSW di berada di Fakultas Ekonomi angkatan 2012. Di universitas TF aktif dalam kegiatan drumblek yang selalu diadakan setahun sekali oleh Universitas berbarengan dengan kegiatan OMB dan pawai budaya. Kegiatan sehari - hari TF tentunya kuliah, nongkrong bersama teman - temannya. TF juga sempat melakukan kerja paruh waktu di sebuah *coffee shop*.

Partisipan kedua bernama RK, ia dilahirkan di Salatiga tetapi besar di kota Palangkaraya, Jawa. Ia menganut agama Kristen. RK merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Sejak memasuki kuliah keluarga RK kembali pindah ke Salatiga. Ia memiliki seorang kakak perempuan dan laki - laki yang sudah bekerja. Ayah dan ibu RK tinggal di Palangkaraya. Ayah RK bekerja di sebuah perusahaan swasta, ibu RK dirumah sebagai ibu rumah tangga. Kakak RK yg pertama menetap di Salatiga bersama suaminya, kakaknya yang kedua bekerja di sebuah perusahaan swasta di Jakarta. RK merupakan sosok cewek yang ceria, suka membaca buku dan nonton film. Ia juga memiliki usaha *online shop*, jualan pakaian bekas yang masih layak pakai. Di beberapa acara di Salatiga, ia juga membuka *stand* untuk dagangannya. Sosok TF yang ceria dan mudah bergaul membuatnya memiliki banyak sekali teman. Di UKSW di berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Komunikasi (Fiskom) angkatan 2012. Di universitas RK aktif dalam kegiatan drumblek yang selalu diadakan setahun sekali oleh Universitas berbarengan dengan kegiatan OMB dan pawai budaya. Kegiatan sehari - hari RK tentunya kuliah, nongkrong bersama teman - temannya. RK juga menjadi salah satu asisten dosen untuk beberapa mat kuliah di fakultasnya.

Partisipan ketiga bernama DM, ia dilahirkan dan dibesarkan di kota Salatiga, Jawa Tengah. Ia menganut agama Kristen. DM merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Ia memiliki tiga orang kakak laki - laki, semuanya sudah bekerja. Ibu DM tinggal di Sslatiga. Ibu DM dirumah sebagai ibu rumah tangga. DM merupakan sosok cewek yang periang, cerewet dan mudah bergaul. Dm pernah ikut bekerja sebagai guru *pre school* di sebuah sekolah swasta di Salatiga. Ia suka membaca buku dan membuat *scrap book*. Di

UKSW di berada di Fakultas Bahasa dan Sastra angkatan 2011. Kegiatan DM sehari - hari adalah kuliah dan menyelesaikan tugas akhir.

Evaluasi Penampilan

Pada partisipan pertama dengan bertato membuat dirinya merasa puas dan menjadi lebih menarik. Kepercayaan diri partisipan memang bertambah saat bersama temannya karena memiliki tato, tetapi saat bersama orang yang lebih tua partisipan merasa kurang nyaman dikarenakan pandangannya terhadap tato masih terkesan negatif. Memang kebanggaan tersendiri memiliki tato di tubuh, namun untuk menambah tato lagi partisipan perlu berpikir ulang, perasaan menyesal selalu ada karena tato sifatnya permanen, masih banyak yang harus dipertimbangkan untuk membuat tato lagi.

Pada partisipan kedua, dengan bertato partisipan merasa dirinya menjadi lebih menarik saat bertemu teman atau orang yang baru dikenal. Menjadi nilai tambah dan meningkatkan kepuasan terhadap dirinya. Dengan memiliki tato dapat menjadi bahan pembicaraan saat bertemu orang yang baru dikenal. Ia juga membuktikan bahwa wanita juga berani untuk bertato. Kedua orang tua sebenarnya sempat ragu memberikan ijin pada partisipan karena berhubungan dengan masalah pekerjaan, tapi kemudian memberikan ijin kepada partisipan untuk membuat tato karena partisipan memberikan bukti dan penjelasan mengenai tato. Dengan bertato partisipan ingin menunjukkan bahwa tidak semua wanita bertato adalah wanita nakal.

Pada partisipan ketiga, dengan bertato menjadi kebanggaan dan kepuasan tersendiri saat bertemu dengan teman - temannya. Tato yang dimiliki partisipan membuatnya lebih percaya diri dihadapan teman dan orang

disekitarnya. Karena partisipan berasal dari keluarga yang demokratis dan pecinta seni, membuat tato tidak menjadi masalah. Meskipun awalnya saat pergi ke suatu tempat, misalnya gereja, partisipan agak merasa sungkan dengan tatonya, tapi seiring berjalannya waktu ia dan orang disekitarnya sudah terbiasa dengan tato yang ia miliki. Tato yang dimiliki partisipan menjadi kebanggaan tersendiri, karena walaupun bertato dia juga berprestasi dan tetap bisa bekerja dengan baik sama seperti orang yang tidak bertato.

Orientasi Penampilan

Pada partisipan pertama (TF), dengan bertato menjadi sebuah cara untuk menunjukkan bahwa partisipan merupakan wanita yang tidak ketinggalan jaman, mengikuti *trend* yang sedang berlangsung. Sebagai pembuktian kepada orang disekitarnya tentang apa yang ia yakini. Memamerkan tato yang dimiliki agar terlihat lebih menarik dimata orang lain.

Pada partisipan kedua (RK), dengan bertato partisipan merasa dirinya menjadi lebih menarik saat bertemu teman atau orang yang baru dikenal. Menjadi nilai tambah dan meningkatkan rasa percaya diri. Sebuah usaha yang tepat untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap dirinya.

Pada partisipan ketiga (DM), dengan bertato merupakan usaha yang dilakukan partisipan untuk membuat dirinya menjadi lebih menarik dan mengaplikasikan kesukaanya terhadap seni. Tato itu menjadi kebanggaan dan kepuasan tersendiri saat bertemu dengan teman - temannya.

Pembahasan

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa ketiga partisipan yaitu subjek TF, RK dan DM memiliki *body image* positif setelah menggunakan tato. (Agustin, 2008) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *body image* yang positif adalah orang yang penilaian diri dan kepercayaan dirinya baik. Dengan memiliki *body image* yang positif itu, seseorang akan memiliki kepuasan citra tubuh yang tinggi. Guslingga (2006) juga menambahkan bahwa orang yang memiliki *body image* positif akan cenderung merasa puas terhadap kondisi tubuhnya, memiliki harga diri yang tinggi, penerimaan jati diri yang tinggi, rasa percaya diri dan kepeduliannya terhadap kondisi badan dan kesehatannya sendiri, serta adanya kepercayaan diri ketika menjalin hubungan dengan orang lain. Selain itu juga ketiga partisipan sebagai sebagai seorang wanita bertato tetap menunjukkan penilaian positif terhadap tubuh dan penampilannya serta tetap menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi meskipun ada beberapa orang yang berkomentar negatif atas penampilan partisipan karena memiliki tato.

KESIMPULAN

Evaluasi Penampilan

Diperoleh kesimpulan bahwa ketiga partisipan memiliki *body image* cenderung positif, karena ketiganya menunjukkan perasaan menarik, bahagia, puas, dan nyaman terhadap tubuh dan penampilannya setelah menggunakan tato. Mereka merasa nyaman dan puas karena tato yang mereka miliki benar - benar menceritakan pengalaman dan dan pandangan hidup yang mereka alami dan yakini. Meskipun ada pandangan dan komentar negatif dari beberapa orang disekitar mereka, ketiga partisipan tetap merasa puas terhadap dirinya. Ketiga

partisipan ingin menunjukkan bahwa wanita bertato memiliki citra positif dan dapat terlihat lebih menarik dan percaya diri dibandingkan wanita yang tidak bertato.

Orientasi Penampilan

Diperoleh kesimpulan bahwa ketiga partisipan menggunakan tato sebagai usaha untuk membuat penampilannya menjadi lebih menarik. Usaha yang mereka lakukan sangat berhasil, dengan memiliki tato ketiga partisipan merasa lebih menarik dan lebih percaya diri daripada wanita lain yang ada disekitar mereka yang tidak memiliki tato.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan berdasarkan penafsiran dan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi ketiga subjek penelitian, peneliti berharap agar ketiga partisipan tetap memiliki kepuasan, kebahagiaan, dan kenyamanan terhadap tubuh mereka setelah memiliki tato. Karena bertato juga sebagai usaha untuk membuat penampilan ketiga partisipan menjadi lebih menarik dan percaya diri. Jangan pernah menyesal setelah memiliki tato, karena bertato sudah merupakan usaha yang berani yang dilakukan oleh seorang wanita, khususnya di Indonesia, karena bertato masih memiliki citra negatif. Tunjukan citra positif wanita bertato.
2. Bagi keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya, peneliti menyarankan agar dapat membantu dalam mengembangkan *body image*

yang positif pada para mahasiswa, khususnya adalah mahasiswa pengguna tato.

3. Bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai mahasiswa bertato, disarankan agar bisa meneliti aspek - aspek lainnya seperti faktor kebudayaan, faktor spiritual, faktor kematangan individu, dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2008). *Body Image of teenagers with tattoos*. Jurnal. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Amstrong, dkk. (2008). Motivation for Contemporary Tattoo Removal: A Shift in Identity. *Arch Dermatol*. Volume 144 Nomor 7.
- Anderson, A. E., & Di Domenico, L. (1992). Diet vs. shape content of popular male and female magazines: A dose response relationship to the incidence of eating disorders. *International Journal of Eating Disorders*, 11, 283–287.
- Cash, T.F. (2002). *Body Image, Development, Diviance, and Change*. London: The Guildford Press.
- Cash, T.F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body Image: A handbook of theory, research, and clinical practice*. London: The Guildford Press.
- Chase, M. E. (2001). *Identity development and body image dissatisfaction in college female*. New York : Guilford Publications.
- Dacey, J., & Kenny, Maureen. (2001). *Adolescent Development* (2nd ed). USA: Brown and Benchmark Publisher.
- Daymon, C., & Holloway, I. (2002). *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka
- Gumilar, (2007). Makna Komunikasi Simbolik di Kalangan Pengguna Tato Kota Bandung. *Jurnal. Terakreditasi Dirjen Dikti Mediator*, vol.9. No.1. Juni 2008.
- Guslingga. (2006). Body image. (<http://www.kapanlagi.com/a/Body-image-0000002459.htmls>).
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan. Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. 13.
- Lemma, A. (2010). *Under The Skin: A Psychoanalytic Study of Body Modification*. New York: Routledge.
- Olong, H. A. K. (2006). *Tato*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara
- Papalia, D., & Old, S.W. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Potter., & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4 volume 1. EGC. Jakarta.
- Sanders, C. R. (2008). *Customizing The Body: The Art and Culture of Tattooing*. Philadelphia: Temple University Press.
- Santrock, W. (2002). *Life Span Development - Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2 Edisi Kelima*, alih bahasa Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta : Erlangga.

- Sarwono, S.W. (2002). Psikologi sosial. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tapaningtyas, D. A. (2008). Perancangan Buku Esai Foto Perempuan dan Tato. [Http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe dg 11096.html](http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe%2011096.html). (Online). Diakses pada tanggal 5 Februari 2016 pukul 16.50 WIB.
- Unriyo. (2009). Tato sebagai trend untuk kalangan mahasiswa dan remaja. (<http://jogjapoenyainfo.wordpress.com/2011/01/13/tatto-sebagai-trend-untuk-kalangan-mahasiswa-dan-remaja/>). (Online). Diakses pada tanggal 5 Februari 2016 pukul 16.45 WIB.
- Yulindrasari, (2011). Wanita dan tato: Studi eksploratif tentang pencarian sensasi pada wanita pengguna tato di Bandung. *Jurnal*. Fakultas Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winayu, (2009). Body Image Mahasiswa Yang menggunakan Tato. *Jurnal*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

